

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Pondok pesantren At-Taslim merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Romo KH. Sa'dullah Taslim Al-Hafidh sekaligus sebagai *waqif* dan putra beliau KH. Muhammad Nurul Huda, Lc., MA. yang ditunjuk sebagai *nadhir* pada tanggal 11 Maret 1986. Di samping bidang pendidikan keagamaan (*tarbiyyah diniyyah*) yang dikembangkan oleh pesantren, pesantren juga melakukan pengembangan di bidang pendidikan ekonomi (*tarbiyyah iqtisodiyah*) untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitarnya, pendidikan tersebut diberikan kepada santri sebagai bekal keterampilan berwirausaha bagi santri itu sendiri.

Dalam pengembangan di bidang ekonomi, pondok pesantren mendirikan usaha perkoperasian (*syirkah*) dan koperasi tersebut diberi nama Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) At-Taslim. Pada awal pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) At-Taslim, kegiatan usaha yang didirikan adalah pertokoan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi santri (1986-sekarang). Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) At-Taslim berdiri pada tahun 1986 dan sampai sekarang masih aktif, pada awal pendirian koperasi saham yang ditanamkan senilai Rp 5000 (lima ribu rupiah) tiap anggota. Karena koperasi terus mengalami perkembangan dengan baik, maka pada akhir tahun 1995 tepatnya pada tanggal 6 Desember 1995 Kopontren At-Taslim resmi terdaftar secara hukum dengan mendapatkan badan hukum dengan Nomor: 1256/BH/KWK.11/XII/1995.¹

Adapun profil dan gambaran umum dari Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebagai berikut:²

¹ Data Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 27 November 2019.

² Data Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 27 November 2019.

Tabel 4.1
Profil dan Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Identitas koperasi pondok pesantren			Keterangan
a.	Nama koperasi pondok pesantren		At-Taslim
b.	Nama penasehat/pembina koperasi pondok pesantren		KH. Muhammad Nurul Huda, Lc., MA.
c.	Nama manajer koperasi pondok pesantren		Nur Said, SE.
d.	Tahun berdirinya koperasi pondok pesantren		1986
e.	Alamat lengkap		Jl. Kalijajar No. 09 Bintoro Demak
f.	Kode pos		59511

2. Letak Geografis Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Letak kantor koperasi pondok pesantren At-Taslim berada di jantung kota Demak yaitu tepatnya di sebelah timur pasar Bintoro atau berkedudukan di Jl. Kalijajar No. 09 Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak kode pos 59511 *phone* (0291) 685742-681382, yang letaknya kurang lebih 400 m dari alun-alun kabupaten Demak. Letak kantor koperasi pondok pesantren At-Taslim sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya yang mudah dijangkau dengan semua jenis kendaraan, di samping letaknya juga dekat dengan pasar tradisional yaitu pasar Bintoro sehingga hal tersebut sangatlah membantu dan memberikan peluang perekonomian di sana. Koperasi pondok pesantren At-Taslim buka setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00 kecuali hari minggu dan hari-hari besar umat Islam libur.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

- 1) Visi : Terhapusnya praktik akad utang-piutang yang tinggi bunganya yang jauh dari nilai-nilai *ta'awun*.

³ Hasil Observasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 26 November 2019.

- 2) Misi : Terbentuknya lembaga keuangan yang benar-benar berprinsip pada kaidah-kaidah syara’.
- 3) Tujuan/Motto, meliputi:
 - 1) Mencari rezeki halal adalah termasuk berjuang di jalan Allah SWT.
 - 2) Pandai mengatur adalah separoh kesuksesan ekonomi.
 - 3) Sesungguhnya termasuk orang-orang pilihan di antara kalian semua adalah orang-orang yang paling bagus dalam membayar hutangnya.⁴

4. Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Setiap koperasi memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hal itu sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing koperasi. Struktur organisasi yang berada dalam koperasi tersebut berperan sebagai pengelola dan penanggung jawab terhadap berkembangnya koperasi, begitu pula koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Bapak KH. Muhammad Nurul Huda, Lc., MA. merupakan pengasuh pondok pesantren At-Taslim sekaligus penasehat/pembina koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Berikut ini adalah organisasi di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak:

Tabel 4.2
Organisasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim

Nama Koperasi	Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim
Penasehat/Pembina	KH. Muhammad Nurul Huda, Lc., MA.
Pengawas	H. Abdul Haris, AH.
	Yatin, CH., AMd.
	Drs. Murman
Ketua	Karyono
Sekretaris	Hariri

⁴ Data Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 27 November 2019.

Bendahara/Manajer	Nur Said, SE.
Kabid. Penggalangan Dana	Abidin Noor
Kabid. Perkreditan	Noor Hadi
Kabid. Pemasaran dan Akt	Hariri, GS.
Anggota	Markastin

Adapun penanggung jawab dari masing-masing unit usaha yang dijalankan di lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.3
Penanggung Jawab Masing-Masing Unit Usaha

Jenis Usaha	Penanggung Jawab
USP kopontren At-Taslim	Nur Said, SE.
Unit usaha perkayuan “Mu’awanah”	Muhammad
Unit usaha DAMIU QIYA	H. Nur Khamid

5. Unit-Unit Usaha di Lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

a) USP Kopontren At-Taslim

Hal yang mendasari didirikannya kopontren At-Taslim yaitu dengan tujuan selain membekali santri dengan ilmu agama (mengaji) juga memberikan bekal ilmu kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, USP kopontren At-Taslim adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan pada aturan-aturan syari’ah, yang bertempat di Jl. Kalijajar No. 09 Bintoro Demak yang dikelola oleh Bapak Nur Said, SE. dengan tiga karyawan. Kopontren At-Taslim buka setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00 kecuali hari minggu dan hari-hari besar umat Islam libur.⁶

⁵ Data Dokumentasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 28 November 2019.

⁶ Hasil Observasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 26 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku Manajer di USP kopontren At-Taslim, sumber dana yang digunakan untuk setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan di kopontren At-Taslim yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Jadi, sumber dananya yaitu dari anggota kopontren, pihak ketiga yang meliputi: dana dari Pemerintah dengan bentuk dana hibah dan pinjaman (bank BRI dan dari keluarga yang mampu).

Modal awal dalam mendirikan usaha ini yaitu sekitar Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 sedangkan pendapatan perbulan dari USP kopontren At-Taslim yaitu sekitar Rp 20.000.000,00 yang diperoleh dari simpan pinjam. Hibah bersih pertahun sekitar Rp 60.000.000,00 - Rp 100.000.000,00.

Anggota di USP kopontren At-Taslim itu meliputi: santri, alumni, dewan guru, keluarga ndalem, dan masyarakat sekitar dengan jumlah total anggota sampai tahun ini yaitu sekitar 250 (laki-laki dan perempuan).⁷

b) Unit Usaha Perkayuan “Mu’awanah”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, unit usaha perkayuan “Mu’awanah” adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan kayu Kalimantan bagi masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Karang Mlati yang dikelola oleh Gus Muhammad (putra dari Yai sendiri) dengan empat karyawan. Jenis barang yang diproduksi di usaha perkayuan meliputi: kotak mayat, pintu, jendela, dan bahan untuk atap rumah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Gus Muhammad selaku Manajer di unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, usaha ini beroperasi sejak tahun 1996 mengawali cabang usaha setelah unit simpan pinjam dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 70.000.000,00. Pendapatan yang diperoleh selama satu bulannya yaitu sekitar Rp 30.000.000,00 dan kegiatan operasional buka setiap hari mulai jam 07.30 - 16.00 WIB.

⁷ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁸ Hasil Observasi di unit perkayuan “Mu’awanah”, pada tanggal 28 Desember 2019.

Unit usaha perkayuan “Mu’awanah” memiliki sasaran pasar yaitu di daerah sekitar Bonang - Wedung.⁹

c) Unit Usaha DAMIU QIYA

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, unit usaha DAMIU QIYA adalah unit usaha yang bergerak di bidang usaha isi ulang dan penjualan air minum bagi santri dan masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Wonosalam yang dikelola oleh Bapak H. Nur Khamid dengan dua karyawan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Nur Khamid selaku Manajer di unit usaha DAMIU QIYA, usaha ini beroperasi sejak tahun 2000 dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 50.000.000,00. Pendapatan bersih yang diperoleh selama satu bulannya yaitu sekitar Rp 3.000.000,00 dan buka setiap hari (pagi-malam).

Unit usaha DAMIU QIYA memiliki sasaran pasar yaitu di daerah sekitar Wonosalam sendiri dengan menggunakan strategi *door to door* (rumah per rumah).¹¹

6. Kegiatan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Kegiatan operasional di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim buka setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00 kecuali hari minggu dan hari-hari besar umat Islam libur. Kegiatan yang dilakukan di koperasi tersebut di antaranya: melayani simpan pinjam bagi anggota meliputi: para santri, pengasuh, dewan guru, karyawan, alumni, dan masyarakat sekitar. Kegiatan di unit simpan pinjam kopontren At-Taslim terdiri dari produk simpanan dan produk kredit.

a. Produk Simpanan

1) Tabungan A

Tabungan A adalah salah satu produk tabungan yang ada pada USP kopontren At-Taslim Demak dan hanya dapat diambil setelah simpanan atau tabungan

⁹ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Hasil Observasi di unit DAMIU QIYA pada tanggal 15 Desember 2019.

¹¹ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

tersebut telah mengendap selama 1 (satu) bulan penuh. Manfaat Tabungan A adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai fasilitator bagi para penabung dalam rangka memenuhi biaya hidup.
- b) Sebagai sarana untuk hidup hemat.
- c) Bisa dijadikan jaminan kredit.
- d) Mendapatkan hibah yang memuaskan dan dihitung secara hibah berhibah.

2) Tabungan B

Tabungan B adalah produk simpanan yang ada pada USP kopontren At-Taslim Demak yang dapat diambil setiap saat. Keuntungan dari Tabungan B adalah sebagai berikut:

- a) Mudah pengambilannya dan cepat prosesnya.
- b) Hibah memuaskan dan dihitung secara hibah berhibah.
- c) Tanpa biaya administrasi dan potongan lainnya serta dapat fasilitas buku tabungan.

3) Tabungan Berjangka (Deposito)

Tabungan berjangka (deposito) adalah produk tabungan yang hanya dapat diambil dalam jangka waktu tertentu yaitu 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Manfaat tabungan berjangka (deposito) adalah sebagai berikut:

- a) Hibah relatif lebih tinggi dari simpanan yang lain.
- b) Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.
- c) Tidak ada biaya administrasi atau potongan lainnya.
- d) Sangat profit bagi masa depan keluarga.

b. Produk Kredit

1) Kredit Komersial Biasa

Kredit komersial biasa adalah produk kredit yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan tambahan modal untuk segala macam usaha produktif dengan sistem *Nadzar Hibah*. Kelebihan dari kredit komersial biasa adalah sebagai berikut:

- a) Hibah relatif lebih ringan dan bersifat menurun.
- b) Hanya biaya administrasi tanpa potongan lainnya.
- c) Proses cepat dan persyaratan untuk mendapatkannya tidak rumit.

2) Kredit RC

Kredit RC adalah produk kredit yang perhitungan hibahnya bersifat harian. Kelebihan dari kredit RC adalah sebagai berikut:

- a) Hibah relatif lebih ringan.
- b) Sangat cocok bagi wiraswastawan yang setiap saat membutuhkan tambahan dana.
- c) Biaya administrasi cukup ringan/murah.
- d) Hibah hanya dikenakan sebesar jumlah saldo akhir kredit, bukan dari plafon (batas) kredit yang disetujui.¹²

7. Sumber Dana Unit Usaha Ekonomi Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Sumber dana utama kopontren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah pemasukan dari beberapa unit usaha di lingkup kopontren At-Taslim yang dikelola oleh alumni dan santri. Sumber dana tersebut yaitu dari anggota kopontren, pihak ketiga yang meliputi: dana dari Pemerintah dengan bentuk dana hibah dan pinjaman (bank BRI dan dari keluarga yang mampu).

Usaha tersebut berada di bawah naungan pengasuh pondok pesantren yang sekaligus penasehat/pembina kopontren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.¹³

8. Perkembangan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Perkembangan koperasi pondok pesantren At-Taslim itu menjadi cita-cita seluruh orang-orang yang terlibat di dalam kopontren sendiri. Hal tersebut perlu disyukuri bahwa semenjak berdiri sampai sekarang ini, keberadaan kopontren masih tegak berdiri dan masih melayani sesuai dengan visi dan misi dari kopontren. Sejak berdirinya koperasi pondok pesantren At-Taslim pada tahun 1986, koperasi pondok pesantren At-Taslim terus mengalami peningkatan walaupun sedikit, yang terlihat perkembangannya yaitu pada tahun 1996 saat membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah yaitu prinsip *Nadzar Hibah*, karena usaha tersebut tidak hanya untuk para santri akan tetapi juga untuk masyarakat umum.¹⁴

¹² Hasil Observasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 28 November 2019.

¹³ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkip.

¹⁴ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkip.

Sebelum menjadi unit simpan pinjam kopontren At-Taslim, dahulunya merupakan toko kecil yang menjual kebutuhan santri. Awal dari itu, koperasi pondok pesantren At-Taslim mengalami perkembangan hingga menjadi unit simpan pinjam dan yang mengajarkan itu semua yaitu Kyai. Kopontren sebelumnya juga hanya sebuah LKP (Lembaga Keuangan Pesantren) untuk menabung santri-santri dan sekarang sudah menjadi simpan pinjam yang berbadan hukum.¹⁵

Maksud dari prinsip *Nadzar Hibah* adalah pengurus koperasi boleh menggunakan dana dari anggota untuk kegiatan perekonomian dan bertanggung jawab atas dana yang digunakan, dan apabila mendapatkan keuntungan pengurus bernadzar untuk memberikan hibah kepada anggota, dan hibah yang diberikan terserah dari pengurus tentang besar kecilnya, prinsip tersebut hampir sama dengan akad *Wadi'ah Yadh Dhamanah* yaitu bahwa pihak penyimpan dana bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan, dan apabila mendapat keuntungan si penitip atau pemilik dana mendapatkan bonus dari pihak penyimpan dana, nominal pemberian bonus atas dana yang digunakan itu terserah dari pihak penyimpan dana, dalam hal ini penyimpan dana adalah bank, BMT dan KSP yang menggunakan prinsip syari'ah.

Setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah, koperasi pondok pesantren At-Taslim bisa membuka unit usaha yang lain seperti unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU QIYA), walaupun perkembangannya kurang begitu pesat jumlah anggota pada tahun 2009 sudah mencapai 373 orang, tahun 2010 jumlah anggota 358 orang dan jumlah anggota sampai saat ini yaitu 250 orang.

Koperasi pondok pesantren At-Taslim berusaha mengembangkan unit usahanya sesuai dengan prinsip yang dimiliki koperasi yaitu "hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini yang didasari dengan kejujuran dan amanah". Dengan adanya bekal semangat kebersamaan serta adanya dorongan dari pemerintah khususnya kantor koperasi, usaha kecil dan menengah sekaligus masyarakat

¹⁵ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

pesantren, dengan secerca harapan yang akan digapai yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.¹⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Perkembangan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Koperasi pondok pesantren At-Taslim merupakan koperasi yang pada awalnya merupakan usaha yang berbentuk pertokoan yang didirikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi santri. Di samping bidang pendidikan keagamaan (*tarbiyyah diniyyah*) yang dikembangkan oleh pesantren, koperasi dalam lingkup pondok pesantren At-Taslim didirikan sebagai bentuk pengembangan di bidang ekonomi (*tarbiyyah iqtisodiyah*) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitarnya, pendidikan tersebut diberikan kepada santri sebagai bekal keterampilan berwirausaha bagi santri itu sendiri.

Dengan didirikannya koperasi pondok pesantren At-Taslim, tidak hanya akan memberikan kesejahteraan bagi para santri saja akan tetapi juga untuk masyarakat umum, hal itu karena peningkatan yang dicapai dengan diterapkannya usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah yaitu prinsip *Nadzar Hibah*.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku Manajer di USP kopontren At-Taslim, perkembangan koperasi pondok pesantren At-Taslim itu sudah menjadi cita-cita seluruh orang-orang yang terlibat di dalam kopontren sendiri. Hal tersebut perlu disyukuri bahwa semenjak berdiri sampai sekarang ini, keberadaan kopontren masih tegak berdiri dan masih melayani sesuai dengan visi dan misi dari kopontren. Sejak berdirinya koperasi pondok pesantren At-Taslim pada tahun 1986, koperasi pondok pesantren At-Taslim terus mengalami peningkatan walaupun sedikit, yang terlihat perkembangannya yaitu pada tahun 1996 saat membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah yaitu prinsip *Nadzar Hibah*, karena usaha tersebut tidak hanya untuk para santri akan tetapi juga untuk masyarakat umum.¹⁷

¹⁶ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkip.

¹⁷ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkip.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, sebelum menjadi unit simpan pinjam kopontren At-Taslim dahulunya merupakan toko kecil yang menjual kebutuhan santri. Awal dari itu, koperasi pondok pesantren At-Taslim mengalami perkembangan hingga menjadi unit simpan pinjam dan yang mengajarkan itu semua yaitu Kyai. Kopontren sebelumnya juga hanya sebuah LKP (Lembaga Keuangan Pesantren) untuk menabung santri-santri dan sekarang sudah menjadi simpan pinjam yang berbadan hukum.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku Manajer di USP kopontren At-Taslim, maksud dari prinsip *Nadzar Hibah* adalah pengurus koperasi boleh menggunakan dana dari anggota untuk kegiatan perekonomian dan bertanggung jawab atas dana yang digunakan, dan apabila mendapatkan keuntungan pengurus bernadzar untuk memberikan hibah kepada anggota, dan hibah yang diberikan terserah dari pengurus tentang besar kecilnya, prinsip tersebut hampir sama dengan akad *Wadi'ah Yadh Dhamanah* yaitu bahwa pihak penyimpan dana bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan, dan apabila mendapat keuntungan si penitip atau pemilik dana mendapatkan bonus dari pihak penyimpan dana, nominal pemberian bonus atas dana yang digunakan itu terserah dari pihak penyimpan dana, dalam hal ini penyimpan dana adalah bank, BMT dan KSP yang menggunakan prinsip syari'ah.

Setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah, koperasi pondok pesantren At-Taslim bisa membuka unit usaha yang lain seperti unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU QIYA), walaupun perkembangannya kurang begitu pesat jumlah anggota pada tahun 2009 sudah mencapai 373 orang, tahun 2010 jumlah anggota 358 orang dan jumlah anggota sampai saat ini yaitu 250 orang.

Koperasi pondok pesantren At-Taslim berusaha mengembangkan unit usahanya sesuai dengan prinsip yang dimiliki koperasi yaitu "hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini yang didasari dengan

¹⁸ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

kejujuran dan amanah”. Dengan adanya bekal semangat kebersamaan serta adanya dorongan dari pemerintah khususnya kantor koperasi, usaha kecil dan menengah sekaligus masyarakat pesantren, dengan secerca harapan yang akan digapai yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.¹⁹

2. Data tentang Kegiatan Wirausaha yang dilakukan di lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya sebagai bukti kreativitas dari wirausahawan dan inovasi dari usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Nur Khamid selaku Manajer dari cabang pengembangan kopontren At-Taslim tepatnya di unit usaha DAMIU QIYA, seseorang melakukan suatu wirausaha pasti butuh kesungguhan yang nanti akan membuahkan hasil, jika ada kemungkinan untung dan rugi dari usaha yang sedang dijalankan itu merupakan hal yang wajar.

Di samping itu, dalam melakukan kegiatan wirausaha selain membutuhkan adanya kesungguhan yang timbul dari dalam diri sendiri, di sini juga akan mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Keuntungan dari usaha ada bagiannya masing-masing dan tidak hanya dipegang untuk diri sendiri, akan tetapi hasilnya juga untuk zakat dan shodaqoh dengan tujuan berbagi rasa untuk anak yatim dan fakir miskin.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Gus Muhammad, wirausaha yaitu menjalankan sebuah usaha berdasarkan peluang yang ada dalam arti yang dibutuhkan masyarakat itu diperjual belikan. Selain itu, seorang wirausaha itu harus peka dengan keadaan yang ada dan jiwa wirausaha itu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang didapat.

Seseorang dalam melakukan wirausaha itu akan memiliki jaringan yang luas selama menjalankan wirausaha tersebut

¹⁹ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

karena sering berinteraksi dengan orang lain dan juga bisa kenal dengan eksportir.²¹

Sampai saat ini, kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkup koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak itu meliputi: unit usaha simpan pinjam syari'ah, unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU QIYA).

a) USP Kopontren At-Taslim

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim, hal yang mendasari didirikannya kopontren At-Taslim yaitu dengan maksud selain membekali santri dengan ilmu agama (mengaji) juga memberikan bekal ilmu kewirausahaan kepada santri, karena sebaik-baik pekerjaan adalah dari tangannya sendiri. Kopontren At-Taslim merupakan pengaplikasian dari ajaran muamalah yang diajarkan selama mengaji ilmu Fiqih dengan cara mempraktikkan akad *qiradh* dan *mudharabah*. Selain itu, Pak Yai juga mempunyai basic di bidang ilmu ekonomi dengan analisa ilmu perekonomian yang tajam yang dipraktikkan di kopontren At-Taslim.²²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, USP koperasi pondok pesantren At-Taslim adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan pada aturan-aturan syari'ah, yang bertempat di Jl. Kalijajar No. 09 Bintoro Demak yang dikelola oleh Bapak Nur Said, SE. dengan tiga karyawan. Kopontren At-Taslim buka setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00 kecuali hari minggu dan hari-hari besar umat Islam libur.²³

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku Manajer di USP kopontren At-Taslim, sumber dana yang digunakan untuk setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan di koperasi pondok pesantren At-Taslim yaitu dari anggota, oleh

²¹ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

²² Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

²³ Hasil Observasi di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tanggal 26 November 2019.

anggota dan untuk anggota. Jadi, sumber dananya yaitu dari anggota kopontren, pihak ketiga yang meliputi: dana dari Pemerintah dengan bentuk dana hibah dan pinjaman (bank BRI dan dari keluarga yang mampu).

Modal awal dalam mendirikan usaha ini yaitu sekitar Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 sedangkan pendapatan perbulan dari USP koperasi pondok pesantren At-Taslim yaitu sekitar Rp 20.000.000,00 yang diperoleh dari simpan pinjam. Hibah bersih pertahun sekitar Rp 60.000.000,00 - Rp 100.000.000,00.

Anggota di USP koperasi pondok pesantren At-Taslim itu meliputi: santri, alumni, dewan guru, keluarga ndalem, dan masyarakat sekitar dengan jumlah total anggota yaitu sekitar 250 (laki-laki dan perempuan).²⁴

b) Unit Usaha Perkayuan “Mu’awanah”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, unit usaha perkayuan “Mu’awanah” adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan kayu Kalimantan bagi masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Karang Mlati yang dikelola oleh Gus Muhammad (putra dari Yai sendiri) dengan empat karyawan. Jenis barang yang diproduksi di usaha perkayuan meliputi: kotak mayat, pintu, jendela, dan bahan untuk atap rumah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Gus Muhammad selaku Manajer di unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, usaha ini beroperasi sejak tahun 1996 mengawali cabang usaha setelah unit simpan pinjam dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 70.000.000,00. Pendapatan yang diperoleh selama satu bulannya yaitu sekitar Rp 30.000.000,00 dan kegiatan operasional buka setiap hari mulai jam 07.30 - 16.00 WIB.

Unit usaha perkayuan “Mu’awanah” memiliki sasaran pasar yaitu di daerah sekitar Bonang - Wedung.²⁶

²⁴ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Hasil Observasi di unit perkayuan “Mu’awanah”, pada tanggal 28 Desember 2019.

²⁶ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

c) Unit Usaha DAMIU QIYA

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, unit usaha DAMIU QIYA adalah unit usaha yang bergerak di bidang usaha isi ulang dan penjualan air minum bagi santri dan masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Wonosalam yang dikelola oleh Bapak H. Nur Khamid dengan dua karyawan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Nur Khamid selaku Manajer di unit usaha DAMIU QIYA, usaha ini beroperasi sejak tahun 2000 dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 50.000.000,00. Pendapatan bersih yang diperoleh selama satu bulannya yaitu sekitar Rp 3.000.000,00 dan buka setiap hari (pagi-malam).

Unit usaha DAMIU QIYA memiliki sasaran pasar yaitu di daerah sekitar Wonosalam sendiri dengan menggunakan strategi *door to door* (rumah per rumah).²⁸

3. Data tentang Peran Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri

Kopontren At-Taslim merupakan koperasi yang mengalami perkembangan sedikit demi sedikit dari awal berdiri pada tahun 1986 dan sangat terlihat perkembangannya pada tahun 1996 setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah, akhirnya kopontren At-Taslim bisa membuka unit usaha yang lain seperti unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU QIYA). Dengan adanya usaha di lingkup kopontren At-Taslim mempunyai peran yang dapat meningkatkan kualitas santri setelah lulus dari pondok tidak hanya dapat mengaji saja, akan tetapi dapat memberikan pengalaman untuk wirausaha bagi santri. Maka, dengan keberadaan kopontren At-Taslim akan dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan wirausaha santri di lingkup pondok pesantren, sebagaimana wawancara peneliti dengan manajer USP kopontren At-Taslim, manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", manajer unit usaha DAMIU QIYA dan alumni pondok pesantren At-Taslim.

²⁷ Hasil Observasi di unit DAMIU QIYA, pada tanggal 15 Desember 2019.

²⁸ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim, keberadaan koperasi pondok pesantren At-Taslim dapat meningkatkan kompetensi (kemampuan) wirausaha santri dengan bukti banyak alumni yang pintar dalam melakukan wirausaha. Walaupun tidak mempunyai basic di bidang akademik, akan tetapi dapat menjalankan wirausaha dengan pengalaman yang telah didapatkan selama di pondok pesantren. Bagi santri-santri senior yang sudah usia kerja, dan sudah hatam al-Qur'an dapat dimasukkan untuk ikut melakukan suatu wirausaha.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Laela selaku alumni pondok pesantren At-Taslim, keberadaan koperasi pondok pesantren At-Taslim itu dapat melatih kemampuan santri dalam berwirausaha dan dapat menjadi bekal untuk berwirausaha setelah lulus dari pesantren.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, tujuan adanya kopontren At-Taslim adalah untuk meningkatkan (penanaman) kualitas santri-santri agar bisa bekerja, mengaji dan mengajar.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", At-Taslim merupakan pondok pesantren yang terkenal sebagai pondok sales atau pondok enterpreneur dan juga terkenal menurunkan para wirausaha. Di pondok pesantren diajarkan wirausaha dengan maksud menjaga *image* santri di samping santri pintar mengaji juga pintar bekerja. Motivasi dari Beliau (Kyai) yaitu mencari rizqi itu adalah perjuangan.³²

Unsur-unsur kompetensi wirausaha santri di lingkup kopontren At-Taslim sebagai berikut:

²⁹ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Laela Mahsunah, wawancara oleh penulis, 14 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

³¹ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

³² Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

- a) Kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, dengan santri dididik untuk bisa bekerja dengan ikhlas dan sesuai dengan hubungan Yai dengan santri yang tidak ada tawar-menawar dalam melakukan suatu pekerjaan dalam wirausaha. Dengan adanya timbal balik atas hal-hal yang didapatkan maka hal tersebut dapat mendorong santri untuk menjadi ikhlas.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, santri dalam bekerja itu akan digaji sesuai dengan kinerjanya dan ikhlas itu nanti akan turun dengan sendirinya karena ikhlas itu tidak bertempat di awal.³⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, suatu pekerjaan dianggap sebagai ibadah karena tujuannya tidak hanya untuk diri sendiri (penanam saham), akan tetapi juga untuk zakat dan shodaqoh.³⁵

- b) Kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, dengan sekian banyaknya persoalan-persoalan yang terpecahkan. Apabila ada suatu permasalahan maka akan dibicarakan untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi tersebut. Misalnya: melakukan pendekatan keagamaan kepada peminjam saat sulit dalam penagihan, dalam hal ini kebanyakan yang

³³ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

berkecimpung yaitu orang-orang yang beragama, terutama di kalangan santri dan alumni.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, di dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah, unit usaha ini sekarang sudah tidak menerima pemesanan almari dari masyarakat desa karena banyaknya masyarakat yang membayar secara tempo dan tidak jelas kapan akan dibayar.³⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, apabila ada suatu masalah selalu dimusyawarahkan dengan penanam saham agar bisa terpecahkan solusinya. Sebagai contoh, seorang wirausaha dalam melakukan dagang pasti ada masa di saat sepi, hal tersebut adanya kemungkinan apakah karena harga ketinggian atau yang jaga pelayanannya tidak memuaskan dan hal tersebut perlu dimusyawarahkan untuk mencari solusinya.³⁸

c) Kemampuan bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, di mana bekerja merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, bekerja itu sesuai tugas dan harus menyelesaikannya sampai tuntas, sedangkan menuju professional itu masih membutuhkan proses yang bertahap.⁴⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, pekerjaan

³⁶ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁸ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

hari ini harus selesai hari ini dengan maksud untuk memberi semangat dalam diri.⁴¹

- d) Kemampuan bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, dengan cara memberikan dididikan untuk dapat melakukan tugas sampai sesempurna mungkin dan bisa bertanggung jawab dengan adanya bukti pelaporan-pelaporan yang dibuat sesuai dengan masing-masing bidang yang diembannya.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha dibuktikan seperti pernah kejadian selama dua tahun usaha mengalami ombang-ambing akibat harga tidak pasti bahkan melambung tinggi dari produsen, dalam hal ini tindakan yang dilakukan yaitu menutup saham perkayuan dengan memberikan keuntungan sebesar 20%.⁴³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha sudah bisa dilakukan dalam usaha ini.⁴⁴

- e) Kemampuan membangun kepercayaan diri (*self confidence*), meningkatkan daya pikir dan keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan membangun kepercayaan diri (*self confidence*), meningkatkan daya pikir dan keterampilan itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, dengan adanya kejelasan bahwa kopontren

⁴¹ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴² Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

itu adalah pembela dengan adanya prinsip *nadzar hibah* yang dapat menarik anggota sebagai solusi atas perbedaan pendapat tentang bunga bank. Jadi di sini dapat dikatakan kepercayaan diri itu karena adanya prinsip *nadzar hibah*.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, kemampuan itu dibuktikan dengan belum adanya toko kayu di daerah Bonang – Wedung sehingga produk kayu dapat dikenalkan dengan mudah karena peluang yang ada pada saat itu.⁴⁶

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, dengan melakukan penyesuaian yang laku di masyarakat seperti air minum yang pastinya merupakan kebutuhan masyarakat.⁴⁷

f) Kemampuan merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha akan tetapi belum maksimal, hal itu karena kopontren At-Taslim lebih mengedepankan barokah Yai dalam melakukan wirausaha. Dalam hal ini koperasi bukan berarti tidak mencari keuntungan, akan tetapi koperasi lebih memiliki nilai sosial tinggi sehingga yang terpenting adalah sebuah pelayanan dan kesejahteraan yang diberikan untuk anggota dan kopontren At-Taslim termasuk dalam kategori koperasi berkembang.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, semua kemampuan itu tergantung keadaan yang ada, di mana ada

⁴⁵ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

saat masa laris itu bisa mendapatkan pendapatan yang banyak.⁴⁹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, dalam hal ini sudah ada kemampuan dalam merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha dan yang penting ada sisa pendapatan dari usaha.⁵⁰

- g) Kemampuan menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, dengan adanya buki jika mengaji itu nomor satu dan pengelolaan usaha nomor dua, jadi yang diutamakan yaitu mengaji, maka dari itu yang bekerja di lingkup kopontren adalah santri-santri senior yang sudah usia kerja (lulus SLTA), dan juga sudah hatam al-Qur'an.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", jika usaha dalam kondisi lumayan sepi, maka tukang disuruh mengerjakan hal yang dibutuhkan di pondok. Akan tetapi, apabila ada pesanan maka tukang berada di tempat usaha.⁵²

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, jika waktu tidak dikelola dengan baik justru akan memperberat, jadi istilahnya dalam hal ini yaitu harus adanya kedisiplinan di dalam diri.⁵³

⁴⁹ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵² Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan "Mu'awanah", wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵³ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

- h) Kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (*team work*)

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (*team work*) itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dibuktikan dengan harus adanya sebuah kekompakan dan apabila ada suatu perbedaan itu merupakan hal yang wajar sesuai dengan peran yang diembannya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, adanya suatu kekompakan seperti saat gergaji kayu itu butuh dua orang (depan dan belakang) yang saling bekerjasama dan melakukan komunikasi dengan tim itu pada saat mengajarkan kepada santri, seperti bagaimana cara untuk gergaji kayu.⁵⁵

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, berkomunikasi dan bekerja dalam tim selalu dilakukan dengan tujuan keefektifan dalam menjalankan usaha dan apabila sudah menemukan solusi maka bisa langsung dilakukan sebuah tindakan.⁵⁶

- i) Kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Said, SE. selaku manajer USP kopontren At-Taslim tentang kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dibuktikan dengan adanya perkembangan yang dialami oleh kopontren At-Taslim itu sudah mampu menunjukkan adanya kreatif, inovatif dan juga membaca peluang usaha atas adanya usaha yang dirintis yang meliputi: unit usaha simpan pinjam syari’ah, unit usaha perkayuan, unit usaha Depot Air Minum

⁵⁴ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵⁶ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

Isi Ulang (DAMIU QIYA) dan dalam membuat usaha itu berawal dari peluang yang ada.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad selaku manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha dibuktikan jika dalam membuat usaha itu pada peluang yang ada, seperti unit perkayuan yang menjual kayu 2 meter - 3 meter itu ukurannya pas untuk ditimbang dan hal tersebut justru menjadi laris dan diminati oleh masyarakat. Jadi, masyarakat butuh berapa meter itu akan dipotong setelah itu baru ditimbang. Dari segi kreativitas, usaha ini memanfaatkan kayu limbah pabrik atau mengambil sisa ekspor ataupun kayu yang menumpuk yang tidak berguna untuk dibuat sebagai reng.⁵⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Khamid selaku manajer unit usaha DAMIU QIYA, inovasi suatu pekerjaan akan dilakukan dan jika peluang belum ada maka akan langsung melakukan musyawarah dengan tujuan mengganti dengan inovasi dan menemukan peluang lain yang lebih tepat, karena “*Man Jadda WaJada*” (barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil).⁵⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Perkembangan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang (usaha bersama) yang atas dasar persamaan derajat, yang berbadan hukum, serta badan usaha yang dikendalikan oleh anggotanya yang meliputi pemilik dan yang menggunakan jasanya dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah terdapat dalam pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD

⁵⁷ Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵⁸ Muhammad selaku Manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah”, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵⁹ Nur Khamid selaku Manajer unit usaha DAMIU QIYA, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

1945 antara lain dikemukakan bahwa “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan*”, dan ayat (4) dikemukakan bahwa “*Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan.*”⁶⁰

Dalam perspektif Islam, sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta’awuniyah* (persekutuan tolong-menolong), yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, di mana yang satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian.⁶¹

Dari beberapa data yang peneliti peroleh di lapangan, khususnya di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak ternyata koperasi tersebut merupakan koperasi yang berdiri pada tahun 1986 yang pada awalnya merupakan usaha yang berbentuk toko kecil yang didirikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk santri di lingkup pondok pesantren tersebut. Selain itu, dahulunya juga kopontren At-Taslim hanya sebuah LKP (Lembaga Keuangan Pesantren) yang berfungsi untuk menabung santri-santri pondok pesantren sendiri. Koperasi tersebut mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dan terlihat perkembangannya pada tahun 1996 disaat setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari’ah yang sudah berbadan hukum dengan Nomor: 1256/BH/KWK.11/XII/1995, kopontren di sini mendapatkan pengakuan hukum pada tahun 1995 dan operasional di kopontren tersebut dimulai pada tahun 1996. USP kopontren At-Taslim merupakan sebuah koperasi yang menerapkan prinsip *Nadzar Hibah* dalam praktik koperasi serta koperasi tersebut keberadaannya tidak hanya untuk para santri saja, akan tetapi juga untuk masyarakat umum sekitar.

Perkembangan dari kopontren At-Taslim itu sudah menjadi cita-cita seluruh orang-orang yang terlibat di kopontren sendiri dan kopontren memberikan pelayanan sesuai dengan visi dan misi dari kopontren. Adapun visi USP kopontren At-Taslim yaitu “Terhapusnya praktik akad utang-piutang yang tinggi

⁶⁰ Usman Moonti, *Bahan Ajar Mata Kuliah: Dasar-Dasar Koperasi*, 12-13.

⁶¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 289.

bunganya yang jauh dari nilai-nilai *ta'awun*” dan dengan misi “Terbentuknya lembaga keuangan yang benar-benar berprinsip pada kaidah-kaidah syara’.” Dengan adanya prinsip *Nadzar Hibah* tersebut mampu menarik minat anggota kopontren untuk melakukan simpan pinjam di USP kopontren At-Taslim, karena dengan prinsip *Nadzar Hibah* itu berfungsi sebagai solusi atas perbedaan pendapat tentang bunga bank.

Prinsip *Nadzar Hibah* yaitu di mana pengurus koperasi boleh menggunakan dana dari anggota untuk kegiatan perekonomian dan bertanggung jawab atas dana yang digunakan, dan apabila mendapatkan keuntungan pengurus bernadzar untuk memberikan hibah kepada anggota, dan hibah yang diberikan terserah dari pengurus tentang besar kecilnya, prinsip tersebut hampir sama dengan akad *Wadi'ah Yadh Dhamanah* yaitu bahwa pihak penyimpan dana bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan dari pihak pemilik dana, dan apabila mendapat keuntungan si penitip atau pemilik dana mendapatkan bonus dari pihak penyimpan dana, sedangkan nominal pemberian bonus atas dana yang digunakan itu terserah dari pihak penyimpan dana. Hibah yang diberikan kepada pihak pemilik dana tersebut ditulis dalam akad sesuai dengan kesepakatan kopontren dengan anggota mengenai hibah yang diberikan dan yang terjadi itu 2% (menurun).

Setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah, koperasi pondok pesantren At-Taslim bisa membuka unit usaha yang lain sebagai cabang perkembangan dari USP kopontren At-Taslim seperti: unit usaha perkayuan “Mu'awanah” yang bertempat di Desa Karang Mlati dan unit usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU QIYA) yang bertempat di Desa Wonosalam. Walaupun perkembangan dari USP kopontren At-Taslim kurang begitu pesat jumlah anggota pada tahun 2009 sudah mencapai 373 orang, tahun 2010 jumlah anggota 358 orang dan jumlah anggota sampai saat ini yaitu 250 orang.

Sampai sekarang usaha-usaha cabang perkembangan dari USP kopontren At-Taslim maupun USP kopontren tersendiri masih beroperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitarnya, dan dengan keberadaan kopontren At-Taslim tersebut juga memberikan bekal keterampilan berwirausaha bagi santri itu sendiri agar santri selain dapat mengaji juga memiliki kemampuan dalam

wirausaha. Dengan adanya usaha-usaha tersebut dapat membuktikan adanya perkembangan yang dialami oleh kopontren At-Taslim.

2. Analisis tentang Kegiatan Wirausaha yang dilakukan di lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁶²

Wirausaha dalam hal ini memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung dan rugi.⁶³

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya sebagai bukti kreativitas dari wirausahawan dan inovasi dari usaha yang dijalankan. Seseorang melakukan suatu wirausaha pasti butuh kesungguhan yang nanti akan membuahkan hasil, jika ada kemungkinan untung dan rugi di dalam usaha yang sedang dijalankan itu merupakan hal yang wajar dan yang terpenting ada minat dan kesungguhan dalam diri untuk melakukan inovasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Wirausaha itu harus peka dengan keadaan di sekitarnya apabila ingin usaha tersebut diminati oleh masyarakat.

Seorang wirausaha selama menjalankan usaha dapat mendapatkan jaringan yang luas, karena sering berinteraksi dengan orang lain terutama rekan kerja yang sejalan dengan usahanya. Jaringan yang luas itu akan dibutuhkan di kemudian hari dengan maksud untuk mengembangkan usaha yang dijalankan oleh wirausaha. Di dalam dunia wirausaha itu harus disalami dengan sedalam-dalamnya untuk menggali inovasi dan kreatifitas dalam diri seorang wirausaha.

Pondok pesantren At-Taslim merupakan salah satu dari pondok pesantren yang disamping bidang pendidikan keagamaan (*tarbiyyah diniyyah*) yang dikembangkan oleh pesantren, pesantren juga melakukan pengembangan di bidang pendidikan ekonomi (*tarbiyyah iqtisodiyah*) untuk meningkatkan

⁶² Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan; Teori dan Aplikasi*,

3.

⁶³ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan; Teori dan Aplikasi*,

8.

kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitarnya dan sekaligus sebagai bekal keterampilan berwirausaha bagi santri sendiri.

Di lingkup pondok pesantren At-Taslim terdapat sebuah koperasi yang dahulunya hanya toko kecil untuk memenuhi kebutuhan santri, akan tetapi dengan perkembangan yang dialami dan akhirnya sejak tahun 1996 sudah beroperasi unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk praktik dengan maksud melatih kemampuan santri dan memberikan bekal keterampilan atau kompetensi wirausaha bagi santri At-Taslim. Setelah membuka USP yang berprinsip syari'ah, kopontren At-Taslim dapat membuka unit usaha yang lain, meliputi: unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha DAMIU QIYA yang merupakan kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkup kopontren At-Taslim yang dikelola oleh santri maupun alumni dari pondok pesantren At-Taslim sendiri.

Adapun penjabaran sekilas tentang usaha-usaha tersebut sebagai berikut:

a) USP Kopontren At-Taslim

Hal yang mendasari didirikannya kopontren At-Taslim yaitu dengan maksud selain membekali santri dengan ilmu agama (mengaji) juga bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kewirausahaan kepada santri agar setelah lulus dari pondok dapat memiliki kemampuan dalam mendirikan usaha sendiri dan karena sebaik-baik pekerjaan itu adalah hasil dari tangannya sendiri.

USP koperasi pondok pesantren At-Taslim adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan pada aturan-aturan syari'ah, yang bertempat di Jl. Kalijajar No. 09 Bintoro Demak yang dikelola oleh Bapak Nur Said, SE. dengan tiga karyawan. Kopontren At-Taslim kegiatan operasionalnya buka setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00, kecuali hari minggu dan hari-hari besar umat Islam libur.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan di koperasi pondok pesantren At-Taslim yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Jadi, sumber dananya yaitu berasal dari anggota kopontren, pihak ketiga yang meliputi: dana dari

Pemerintah dengan bentuk dana hibah dan pinjaman (bank BRI dan dari keluarga yang mampu).

Modal awal dalam mendirikan usaha ini yaitu sekitar Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 sedangkan pendapatan perbulan dari USP koperasi pondok pesantren At-Taslim yaitu sekitar Rp 20.000.000,00 yang diperoleh dari simpan-pinjam. Hibah bersih pertahun yang didapatkan yaitu sekitar Rp 60.000.000,00 - Rp 100.000.000,00.

Anggota di USP koperasi pondok pesantren At-Taslim itu meliputi: santri, alumni, dewan guru, keluarga ndalem, dan masyarakat sekitar dengan jumlah total anggota yaitu sekitar 250 (laki-laki dan perempuan).

b) Unit Usaha Perkayuan “Mu’awanah”

Unit usaha perkayuan “Mu’awanah” adalah bidang usaha yang bergerak di bidang penjualan kayu Kalimantan bagi masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Karang Mlati yang dikelola oleh Gus Muhammad (putra dari Yai sendiri) dengan empat karyawan. Jenis barang yang diproduksi di usaha perkayuan meliputi: kotak mayat, pintu, jendela, dan bahan untuk atap rumah.

Usaha perkayuan “Mu’awanah” beroperasi sejak tahun 1996 mengawali cabang usaha setelah unit simpan pinjam dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 70.000.000,00. Pendapatan yang diperoleh selama satu bulannya yaitu sekitar Rp 30.000.000,00 dan kegiatan operasional buka setiap hari mulai jam 07.30 - 16.00 WIB. Sasaran pasar yang dituju dalam usaha ini yaitu di daerah sekitar Bonang – Wedung yang merupakan daerah di sekitar Karang Mlati sendiri.

c) Unit Usaha DAMIU QIYA

Unit usaha DAMIU QIYA adalah unit usaha yang bergerak di bidang usaha isi ulang dan penjualan air minum bagi santri dan masyarakat umum. Usaha ini bertempat di Desa Wonosalam yang dikelola oleh Bapak H. Nur Khamid dengan dua karyawan. Usaha ini beroperasi sejak tahun 2000 dengan modal pendirian usaha kurang lebih sebesar Rp 50.000.000,00 dengan pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu bulannya yaitu sekitar Rp 3.000.000,00 dan buka setiap hari (pagi-malam).

Unit usaha DAMIU QIYA memiliki sasaran pasar yaitu di daerah sekitar Wonosalam sendiri dengan menggunakan strategi *door to door* (rumah per rumah).

3. Analisis tentang Peran Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁶⁴

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang (usaha bersama) yang atas dasar persamaan derajat, yang berbadan hukum, serta badan usaha yang dikendalikan oleh anggotanya yang meliputi pemilik dan yang menggunakan jasanya dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.⁶⁵

Unsur-unsur kompetensi wirausaha terdiri dari sembilan unsur, yang meliputi: *Pertama*, kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan. *Kedua*, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. *Ketiga*, kemampuan bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi. *Keempat*, kemampuan bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha. *Kelima*, kemampuan membangun kepercayaan diri (*self confidence*), meningkatkan daya pikir dan keterampilan. *Keenam*, kemampuan merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha. *Ketujuh*, kemampuan menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya. *Kedelapan*, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (*team work*). *Kesembilan*,

⁶⁴ Yudiarto Perdana Putra, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Risiko Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri," *Jurnal Kompilek* 7, no. 1 (2015): 90.

⁶⁵ Muzakar Isa, "Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel," 161.

kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha.⁶⁶

Kopontren At-Taslim merupakan sebuah koperasi yang mengalami perkembangan sedikit demi sedikit dari awal berdiri pada tahun 1986 dan sangat terlihat perkembangannya pada tahun 1996 setelah membuka unit usaha simpan pinjam yang berprinsip syari'ah, kopontren At-Taslim dapat membuka unit usaha yang lain seperti unit usaha perkayuan "Mu'awanah" dan unit usaha DAMIU QIYA. Dengan adanya usaha di lingkup kopontren At-Taslim tersebut mempunyai peran yang dapat meningkatkan kualitas santri setelah lulus dari pondok pesantren tidak hanya dapat mengaji saja, akan tetapi dapat memberikan pengalaman untuk berwirausaha bagi santri. Maka, dengan keberadaan kopontren At-Taslim akan dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan wirausaha santri di lingkup pondok pesantren. Bagi santri-santri senior yang sudah usia kerja, dan sudah hatam al-Qur'an dapat dimasukkan untuk ikut melakukan suatu wirausaha dengan maksud tidak mengganggu dalam tujuan awalnya di pondok pesantren yaitu mengaji. Kopontren At-Taslim merupakan wadah di mana santri dapat mendapatkan pengalaman wirausaha dan dapat melatih kemampuan santri dalam melakukan wirausaha walaupun tidak mempunyai basic akademik selama di pondok pesantren At-Taslim. Salah satunya alumni yang setelah lulus dari pondok pesantren At-Taslim yang saat ini memiliki usaha sendiri yaitu ibu Laela Mahsunnah yang bertempat tinggal di Wonosalam dengan menjalankan usaha tempe tahu.

Pada saat santri melakukan wirausaha, terdapat unsur-unsur kompetensi wirausaha santri yang ada dalam diri santri di lingkup kopontren At-Taslim yang diukur dengan sembilan unsur sebagai berikut:

- a) Kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan "Apakah selama bekerja mampu memandang bekerja merupakan ibadah yaitu mengurus usaha yang dikembangkan Yai sehingga dapat

⁶⁶ U. Maman dan Amri Jahi, "Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten," : 32.

melakukannya dengan ikhlas?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu memandang bekerja merupakan ibadah yaitu mengurus usaha yang dikembangkan Yai sehingga dapat melakukannya dengan ikhlas yaitu dengan santri dididik untuk bisa bekerja dengan ikhlas dan sesuai dengan hubungan Yai dengan santri yang tidak ada tawar-menawar dalam melakukan pekerjaan wirausaha. Dengan adanya timbal balik atas hal-hal yang didapatkan oleh santri tersebut dapat mendorong santri untuk ikhlas dalam menjalankan wirausaha, akan tetapi di sini santri dalam bekerja akan digaji sesuai dengan kinerja santri dengan maksud menghargai usaha yang dilakukan tersebut. Sedangkan dari segi ibadah itu karena tujuan melakukan wirausaha dalam lingkup kopontren At-Taslim tidak untuk diri sendiri (penanam saham) saja, akan tetapi untuk zakat dan shodaqoh juga.

- b) Kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah
 Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, jika ada masalah dalam pekerjaan selalu dapat menemukan cara untuk memecahkannya?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu menemukan cara untuk memecahkan masalah dalam pekerjaan dengan cara melakukan musyawarah dengan maksud untuk membicarakan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi yang dijalankan tersebut tergantung dari bidang masing-masing, yang tentunya dapat menyelesaikan masalah tersebut.

- c) Kemampuan bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi
 Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, mampu mengerjakan tugas sampai tuntas?”, yang diungkapkan oleh manajer USP

kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu mengerjakan tugas sampai tuntas dengan tindakan yang dilakukan atas dasar kebutuhan berprestasi, karena itu merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan dan pekerjaan hari ini harus diselesaikan hari ini dengan tujuan agar pekerjaan itu tidak tertunda pada hari esok. Seorang wirausaha dapat menuju ke dalam penyelesaian tugas dengan tingkat professional itu membutuhkan proses yang bertahap.

d) Kemampuan bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan bertanggung jawab dan menanggung risiko usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah mampu mengemban tanggung jawab dan menanggung risiko atas masing-masing bidang yang diembannya?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu mengemban tanggung jawab dan menanggung risiko atas masing-masing bidang yang diembannya dengan adanya bukti pelaporan-pelaporan pertanggung jawaban yang dibuat sesuai dengan masing-masing bidang yang diembannya. Dan tentunya di sini risiko dari pekerjaan itu mampu diemban dan mampu mencetuskan solusi dari risiko usaha tersebut.

e) Kemampuan membangun kepercayaan diri (*self confidence*), meningkatkan daya pikir dan keterampilan

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan membangun kepercayaan diri (*self confidence*), meningkatkan daya pikir dan keterampilan itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah memiliki kepercayaan diri sehingga dapat mengenalkan produk di masyarakat sekitar?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa

santri sudah memiliki kepercayaan diri sehingga dapat mengenalkan produk di masyarakat sekitar dengan adanya produk menarik yang dimiliki USP kopontren At-Taslim yaitu adanya prinsip *nadzar hibah* sebagai solusi atas perbedaan pendapat tentang bunga bank. Sedangkan di unit usaha DAMIU QIYA dan unit usaha perkayuan “Mu’awanah” melakukan penyesuaian produk yang laku di masyarakat atau berdasarkan peluang yang ada saat itu, jadi apabila produk dipasarkan akan mampu diminati oleh masyarakat.

- f) Kemampuan merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan merumuskan visi, tujuan, dan merencanakan usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah mampu menentukan pencapaian dalam hal jumlah penghasilan?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu menentukan pencapaian dalam hal jumlah penghasilan yang diaplikasikan dalam melakukan wirausaha. Akan tetapi mengenai keadaan (sepi atau ramai) dalam usaha pasti berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha tersebut yang tentunya berkurangnya pendapatan itu tidaklah banyak.

- g) Kemampuan menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan mempekerjakan santri-santri senior yang sudah usia kerja (lulus SLTA), dan sudah hatam al-Qur’an agar waktunya dapat efektif dan efisien dalam bekerja dan tidak

mengalahkan tujuan utama yaitu mengaji dan dengan maksud melatih kedisiplinan dari dalam diri wirausaha santri. Di dalam sebuah usaha pasti akan mengalami masa di mana sepi dan ramai, akan tetapi untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya apabila usaha sedang sepi santri yang bekerja sebagai tukang di unit usaha khususnya perkayuan itu disuruh ke pondok untuk mengerjakan hal yang dibutuhkan di pondok, apalagi sekarang pondok sedang pembangunan untuk salah satu gedung di area pondok tersebut. Sebaliknya, apabila usaha perkayuan mengalami ramai pemesanan, santri yang menjadi tukang tersebut akan membuat pesanan dari masyarakat di tempat kerja.

- h) Kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (*team work*)

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (*team work*) itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah mampu berkomunikasi dan bekerja dalam tim?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu berkomunikasi dan bekerja dalam tim karena dalam sebuah pekerjaan itu harus ada kekompakan dan apabila ada suatu perbedaan itu wajar sesuai peran yang diembannya. Adanya sebuah kekompakan (berkomunikasi dan bekerja dalam tim) bertujuan untuk keefektifan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya bekerja dalam tim yaitu untuk meringankan pekerjaan yang apabila pekerjaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja.

- i) Kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha

Dari hasil penelitian penulis tentang kemampuan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha itu sudah mampu diaplikasikan dalam wirausaha, yang dituangkan dalam pernyataan “Apakah selama bekerja, sudah mampu bertindak kreatif, berinovasi, dan membaca peluang usaha koperasi?”, yang diungkapkan oleh manajer USP kopontren At-Taslim (Bapak Nur Said, SE.), manajer unit usaha perkayuan “Mu’awanah” (Gus Muhammad) dan

manajer unit usaha DAMIU QIYA (Bapak H. Nur Khamid) membuktikan bahwa santri sudah mampu menunjukkan adanya kreatif, inovatif dan juga membaca peluang usaha atas adanya usaha yang dirintis yaitu unit usaha simpan pinjam syari'ah, unit usaha perkayuan, unit usaha DAMIU QIYA. Karena dalam mengawali sebuah usaha itu berawal dari peluang yang ada. Hal tersebut merupakan bentuk perkembangan yang dialami dari kopontren At-Taslim.

Dari sembilan unsur kompetensi yang telah diaplikasikan oleh santri dalam melakukan wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa peran koperasi itu dapat meningkatkan kompetensi (kemampuan) wirausaha santri di lingkup kopontren At-Taslim. Keberadaan kopontren At-Taslim tersebut sudah mampu melatih kemampuan wirausaha santri selama santri tersebut bekerja di unit usaha kopontren At-Taslim, baik di USP kopontren At-Taslim, unit usaha perkayuan "Mu'awanah" maupun unit usaha DAMIU QIYA. Dengan kemampuan wirausaha yang telah dilatih selama menjadi santri di pondok pesantren At-Taslim dengan adanya unit usaha kopontren At-Taslim, maka santri sudah mampu memiliki keahlian dan mampu memberikan kontribusi bagi diri santri sendiri dan juga wirausaha di lingkup kopontren At-Taslim.